

ASESMEN AUTENTIK BERBASIS TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Arum Berliana Prasanty¹, Kuntoro²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah
Purwokerto, Indonesia^{1,2}
e-mail: kuntorosutaryo@gmail.com

Diterima: 03/01/2026; Direvisi: 08/01/2026; Diterbitkan: 16/01/2026

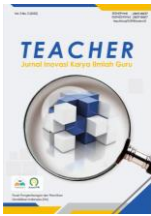
ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menempatkan asesmen autentik sebagai komponen esensial untuk menilai ketercapaian kompetensi peserta didik secara holistik dan kontekstual. Seiring perkembangan teknologi digital, integrasi teknologi dalam asesmen autentik menjadi peluang strategis untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep, manfaat, serta tantangan implementasi asesmen autentik berbasis teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kajian literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui penelaahan sistematis terhadap buku, artikel jurnal ilmiah, dan sumber digital yang relevan, kemudian dianalisis secara induktif untuk menemukan pola dan tema utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen autentik berbasis teknologi mampu mendukung penilaian kompetensi berbahasa secara nyata melalui berbagai produk literasi digital, seperti portofolio digital, proyek multimedia, dan diskusi daring. Integrasi teknologi juga mempercepat pemberian umpan balik, meningkatkan motivasi belajar, serta memungkinkan evaluasi yang berkelanjutan dan berpusat pada peserta didik. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi guru, kesiapan infrastruktur, dan variasi literasi digital peserta didik. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa asesmen autentik berbasis teknologi berpotensi besar meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka, asalkan didukung oleh penguatan kompetensi guru dan penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai.

Kata Kunci: *Asesmen Autentik, Teknologi Pendidikan, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka.*

ABSTRACT

Learning evaluation in the Merdeka Curriculum positions authentic assessment as an essential component for assessing students' competency achievement in a holistic and contextual manner. Along with the development of digital technology, the integration of technology into authentic assessment presents a strategic opportunity to enhance the quality of Indonesian language learning evaluation. This study aims to examine and analyze the concepts, benefits, and challenges of implementing technology-based authentic assessment in Indonesian language learning through a literature review. The research employed a qualitative descriptive method with a library research approach. Data were obtained through a systematic review of books, scientific journal articles, and relevant digital sources and were analyzed inductively to identify patterns and major themes. The results indicate that technology-based authentic assessment supports the authentic assessment of language competence through various digital literacy products, such as digital portfolios, multimedia projects, and online discussions. The integration



of technology also accelerates feedback provision, enhances students' learning motivation, and enables continuous, learner-centered evaluation. However, its implementation still faces challenges, including limited teacher competencies, infrastructure readiness, and variations in students' digital literacy. This study concludes that technology-based authentic assessment has significant potential to improve the quality of Indonesian language learning evaluation in the Merdeka Curriculum, provided it is supported by strengthening teachers' competencies and adequate technological infrastructure.

Keywords: *Authentic Assessment, Educational Technology, Indonesian Language, Independent Curriculum.*

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan karena bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam kondisi ideal, evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan memanfaatkan berbagai instrumen penilaian yang valid, autentik, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran (Arikunto, 2019; Fitriani & Prasetyo, 2025). Implementasi Kurikulum Merdeka memperkuat paradigma evaluasi dengan menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, dan penguatan literasi. Salah satu implikasinya adalah tuntutan penerapan asesmen autentik, yaitu penilaian yang mengukur kemampuan peserta didik dalam konteks nyata melalui unjuk kinerja seperti proyek, portofolio, dan produk bahasa. Asesmen autentik dinilai relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu menilai keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi secara kontekstual (Syahrin, 2023; Eka et al., 2025).

Namun, praktik evaluasi pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Evaluasi cenderung berorientasi pada penilaian sumatif dan belum sepenuhnya memanfaatkan asesmen autentik secara sistematis, meskipun Kurikulum Merdeka menekankan penilaian berbasis kompetensi (Rohi & Supriyana, 2025). Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan dan menerapkan instrumen asesmen autentik menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan evaluasi yang komprehensif dan bermakna (Tur Rosidah et al., 2021). Kondisi tersebut diperparah oleh rendahnya pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran, sehingga menimbulkan kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka dan praktik evaluasi yang berlangsung di lapangan (Anggereini et al., 2025).

Seiring perkembangan teknologi digital, integrasi teknologi dalam asesmen autentik menjadi peluang strategis untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Teknologi memungkinkan pelaksanaan penilaian yang lebih fleksibel, berkelanjutan, dan terdokumentasi melalui platform digital seperti *Learning Management System*, portofolio digital, dan media pembelajaran daring. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teknologi membuka ruang bagi penilaian keterampilan berbahasa melalui berbagai produk literasi digital, seperti esai daring, vlog, podcast, dan forum diskusi virtual (Rosnaeni, 2021). Meskipun demikian, kajian ilmiah yang secara khusus membahas asesmen autentik berbasis teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada konteks Kurikulum Merdeka masih terbatas. Sebagian penelitian lebih berfokus pada praktik implementatif atau studi lapangan, sehingga belum banyak tersedia sintesis konseptual yang dapat dijadikan rujukan teoretis bagi guru dan peneliti.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis literatur ilmiah terkait konsep, manfaat, serta tantangan implementasi asesmen autentik berbasis teknologi



dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kajian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran teknologi dalam mendukung pelaksanaan asesmen autentik yang efektif dan kontekstual. Kontribusi artikel ini terletak pada penyediaan kerangka konseptual dan sintesis teoretis yang terintegrasi sebagai landasan akademik bagi pengembangan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik, peneliti, dan pemangku kebijakan dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Fokus penelitian diarahkan pada kajian konseptual mengenai implementasi asesmen autentik berbasis teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada konteks Kurikulum Merdeka. Sumber data penelitian berupa literatur ilmiah yang relevan, meliputi buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, serta dokumen kebijakan dan sumber digital yang membahas asesmen autentik, teknologi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Literatur dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas sumber, dan keterbaruan publikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi sistematis terhadap literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan dengan cara membaca secara kritis, mencatat konsep utama, temuan teoretis, serta argumen penting yang berkaitan dengan asesmen autentik berbasis teknologi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Data dianalisis melalui tahapan pengelompokan konsep, pengkodean tema, dan penafsiran isi literatur untuk menemukan pola, kecenderungan, serta hubungan antarkonsep yang relevan dengan tujuan penelitian. Fokus analisis diarahkan pada: (1) konsep dan karakteristik asesmen autentik berbasis teknologi, (2) manfaat implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan (3) tantangan serta implikasinya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Hasil analisis disajikan dalam bentuk sintesis teoretis yang bersifat konseptual sebagai dasar pengembangan evaluasi pembelajaran.

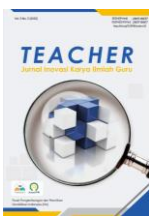
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

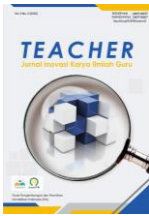
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kajian literatur disajikan secara tematik untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai evaluasi pembelajaran, konsep asesmen autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, integrasi teknologi dalam asesmen autentik pada Kurikulum Merdeka, serta tantangan dan peluang implementasinya. Penyajian kajian literatur ini bertujuan untuk memetakan landasan teoretis dan temuan penelitian terkini yang relevan sebagai dasar konseptual dalam memahami pergeseran paradigma penilaian dari pendekatan konvensional menuju asesmen yang lebih kontekstual, berorientasi pada pengembangan kompetensi, dan berpusat pada peserta didik.

Tabel 1. Sintesis Kajian Literatur tentang Manfaat Evaluasi Pembelajaran, Asesmen Autentik, Integrasi Teknologi, serta Tantangan Implementasinya

No.	Fokus Kajian	Subfokus	Sumber	Hasil Kajian Literatur
1.	Manfaat Evaluasi Pembelajaran	Hakikat dan fungsi evaluasi	Arikunto (2019); Sudjana (2017)	Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data kognitif, afektif,



No.	Fokus Kajian	Subfokus	Sumber	Hasil Kajian Literatur
				dan psikomotorik guna menilai ketercapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.
		Tujuan strategis evaluasi	Hanifah & Setiyatna (2025)	Evaluasi berfungsi untuk menghimpun informasi kemajuan belajar, menilai relevansi program pembelajaran dengan tujuan pendidikan, serta menjadi dasar perbaikan dan penyempurnaan program pembelajaran.
2.	Konsep Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Pengertian dan karakteristik asesmen autentik	Puteri, Yoenanto, & Nawangsari (2023); Fitriyah et al. (2024)	Asesmen autentik menilai kemampuan peserta didik melalui tugas kontekstual yang mencerminkan situasi nyata dan menekankan proses, kinerja, serta produk belajar secara berkelanjutan.
		Efektivitas asesmen autentik	Fatinah et al. (2025); Martatiyana & Madani (2025)	Asesmen autentik lebih efektif dibanding penilaian konvensional karena mampu mengukur kompetensi nyata peserta didik secara komprehensif dan bermakna.
		Relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Sudjana (2017); Shofiah et al. (2023)	Asesmen autentik relevan untuk menilai keterampilan berbahasa secara fungsional, komunikatif, dan kontekstual serta mendukung pengembangan HOTS dan literasi.
3.	Integrasi Teknologi dalam Asesmen Autentik di Kurikulum Merdeka	Peran teknologi dalam asesmen autentik	Ali (2025); Hu, Liu, & Daniel (2025)	Integrasi teknologi meningkatkan fleksibilitas, efektivitas, dan keterlibatan peserta didik dalam asesmen autentik yang berorientasi pada kompetensi nyata.
		Portofolio dan platform digital	Ubaidillah et al. (2025); Winarti et al. (2023)	Portofolio digital dan platform kolaboratif mendukung penilaian berkelanjutan, refleksi diri, serta dokumentasi perkembangan kompetensi peserta didik.
		Umpan balik berbasis teknologi	Astuti & Baysha (2024)	Umpan balik digital dan berbasis AI mempercepat proses asesmen formatif, meningkatkan personalisasi, dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran.
		Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka	Fitriyah et al. (2024); Shofiah et al. (2023)	Asesmen autentik berbasis teknologi sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka karena mendukung diferensiasi, literasi digital, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik.



No.	Fokus Kajian	Subfokus	Sumber	Hasil Kajian Literatur
4.	Tantangan dan Peluang Implementasi Asesmen Autentik Berbasis Teknologi	Tantangan implementasi	Winarti et al. (2023); Burns & Gottschalk (2020)	Tantangan utama meliputi keterbatasan kompetensi guru, kesiapan infrastruktur, dan literasi digital peserta didik yang belum merata.
		Peluang dan solusi pengembangan	Winarti et al. (2023)	Tantangan tersebut membuka peluang pengembangan asesmen digital yang inovatif melalui pelatihan guru, penyusunan rubrik digital, dan pemanfaatan platform yang ramah pengguna.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, kajian literatur menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki peran strategis sebagai sarana pengukuran, refleksi, dan perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Asesmen autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dipandang efektif karena mampu menilai kompetensi berbahasa secara fungsional, komunikatif, dan kontekstual, sekaligus mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan literasi. Integrasi teknologi semakin memperkuat pelaksanaan asesmen autentik melalui pemanfaatan platform digital, portofolio elektronik, serta sistem umpan balik berbasis teknologi yang meningkatkan fleksibilitas, keterlibatan, dan kebermaknaan penilaian. Meskipun demikian, implementasi asesmen autentik berbasis teknologi masih menghadapi tantangan terkait kompetensi guru, kesiapan infrastruktur, dan literasi digital peserta didik, yang sekaligus membuka peluang pengembangan inovasi asesmen melalui penguatan kapasitas pendidik dan pemanfaatan teknologi yang adaptif.

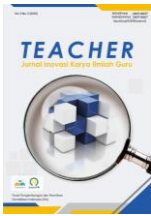
Pembahasan

A. Manfaat Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait kinerja guru dan peserta didik melalui metode seperti tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi (Arikunto, 2019; Sudjana, 2017). Evaluasi sangat penting di setiap aktivitas pendidikan, terutama dalam pembelajaran, karena evaluasi sangat berkaitan dengan hal meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dan kemudian dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa dilakukan evaluasi tidak akan bisa menilai keberhasilan dari sebuah proses.

Pada pelaksanaan kegiatan evaluasi perlu digunakan alat ukur yang bervariasi untuk mengukur jenis data yang ingin diperoleh, karena dalam evaluasi terdapat pertimbangan yang mengandung unsur subjektif untuk menentukan nilai suatu program. Evaluasi membutuhkan data dari hasil pengukuran serta informasi dari data hasil penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan program atau kegiatan yang sedang atau sudah dilaksanakan disebut sebagai evaluasi. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai sarana pengambilan keputusan dan perbaikan kualitas program secara berkelanjutan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memperoleh informasi terkait efesiensi dan efektivitas pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, konsep bahan ajar, media pembelajaran, sumber ajar, suasana belajar serta cara penilaian yang



dilakukan. Evaluasi juga dapat mengukur keberhasilan strategi pembelajaran yang digunakan, dapat mengukur program kurikulum yang direncanakan, dapat mengukur kualitas pembelajaran, mengukur kemampuan peserta didik, memperoleh data yang dijadikan pedoman dalam membuat suatu keputusan tertentu. Adapun tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

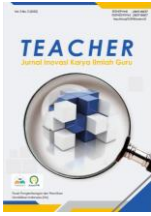
1. *Keeping track*, bertujuan untuk mengukur apakah rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
2. *Checking-up*, bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran serta mendapatkan informasi terkait kelemahan yang ditemukan dalam pembelajaran.
3. *Finding-out*, bertujuan untuk mengukur kelemahan atau kekurangan yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Hanifah dan Setiyatna (2025) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki kegunaan strategis dalam proses pendidikan. Pertama, evaluasi memungkinkan dihimpunnya informasi, baik kuantitatif maupun kualitatif, mengenai hasil dan kemajuan belajar peserta didik, yang menjadi dasar pencapaian program pembelajaran serta tujuan pendidikan secara umum. Kedua, evaluasi berfungsi untuk menilai relevansi pelaksanaan program pembelajaran terhadap tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Ketiga, hasil evaluasi menjadi dasar bagi upaya perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan berdaya guna dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

B. Konsep Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Asesmen autentik merupakan pendekatan penilaian yang menilai kemampuan peserta didik melalui tugas-tugas yang merepresentasikan situasi nyata dan menuntut penerapan pengetahuan serta keterampilan secara kontekstual (Puteri et al., 2023). Asesmen autentik memainkan peran penting dalam mengevaluasi kompetensi peserta didik melalui tugas-tugas dunia nyata yang mencerminkan praktik pembelajaran kontekstual dan bermakna, terutama dalam kegiatan praktikum atau pengalaman lapangan yang relevan dengan pembelajaran (Martatiyana & Madani, 2025). Selain itu, asesmen autentik dirancang untuk menilai tidak hanya hasil akhir tetapi juga proses pembelajaran yang mencakup kreativitas, inovasi, dan refleksi peserta didik dalam konteks dunia nyata (Fitriyah et al., 2024). Dengan demikian, asesmen autentik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar tetapi juga sebagai sarana pembelajaran itu sendiri yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami dan menerapkan pengetahuan secara kontekstual.

Berbeda dengan penilaian konvensional yang umumnya berfokus pada tes tertulis dan penguasaan materi secara faktual, asesmen autentik menekankan pada proses, kinerja, dan produk belajar siswa. Penilaian tidak semata-mata dilakukan pada akhir pembelajaran, melainkan berlangsung secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan kompetensi peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara nyata. Penelitian oleh Puteri et al. (2023) menunjukkan bahwa asesmen autentik yang dilakukan secara formatif dan berkelanjutan memberikan informasi umpan balik yang penting bagi guru dan siswa untuk merefleksikan perkembangan kompetensi secara mendalam, berbeda dengan penilaian tradisional yang lebih fokus pada hasil akhir semata. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Fatinah et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa asesmen autentik lebih efektif dalam mengukur kompetensi nyata peserta didik karena menilai kinerja, proses, dan produk belajar secara kontekstual dan berkesinambungan.



Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, asesmen autentik memiliki relevansi yang sangat tinggi karena kompetensi berbahasa tidak dapat diukur hanya melalui penguasaan kaidah kebahasaan. Kemampuan berbahasa mencakup keterampilan menggunakan bahasa secara efektif untuk berkomunikasi, mengekspresikan gagasan, serta memahami informasi dalam berbagai situasi. Dengan demikian, asesmen autentik memungkinkan penilaian kemampuan berbahasa secara fungsional dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan aspek komunikatif, kreativitas, dan literasi peserta didik (Sudjana, 2017).

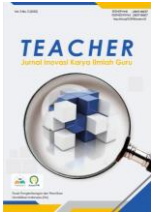
Lebih lanjut, asesmen autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Melalui tugas-tugas yang menuntut analisis, sintesis, dan evaluasi, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, reflektif, dan kreatif terhadap berbagai teks dan fenomena kebahasaan. Dengan demikian, asesmen autentik tidak hanya menilai pengetahuan, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kompleks yang esensial bagi pembelajaran abad ke-21. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran modern yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sebagai kompetensi inti peserta didik (Shofiah et al., 2023).

Beberapa bentuk asesmen autentik yang lazim digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain proyek menulis, portofolio karya sastra dan nonfiksi, presentasi lisan, diskusi, serta penilaian unjuk kerja berbahasa. Proyek menulis, misalnya, memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan menulis secara berkelanjutan melalui proses perencanaan, penulisan, revisi, dan refleksi. Sementara itu, portofolio memberikan gambaran perkembangan kemampuan berbahasa siswa dari waktu ke waktu, sehingga guru dapat menilai proses belajar secara lebih mendalam (Sudjana, 2017). Selain itu, asesmen autentik memberikan ruang bagi diferensiasi pembelajaran karena memungkinkan peserta didik menunjukkan kompetensinya melalui berbagai bentuk tugas yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Dengan demikian, asesmen autentik tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada peserta didik. Penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat literasi siswa, serta membangun kompetensi berbahasa yang aplikatif dan berkelanjutan (Shofiah et al., 2023).

C. Integrasi Teknologi dalam Asesmen Autentik di Kurikulum Merdeka

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa integrasi teknologi memberikan kontribusi yang signifikan dalam pelaksanaan asesmen autentik, terutama dalam meningkatkan fleksibilitas, efektivitas, dan kebermaknaan proses evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi pendidikan memungkinkan evaluasi dilakukan secara lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik serta karakteristik materi pembelajaran. Berbagai platform digital, seperti *Learning Management System (LMS)*, portofolio digital, aplikasi kuis interaktif, dan media berbasis internet lainnya, telah banyak dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan asesmen autentik secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, integrasi teknologi tidak hanya mempermudah guru dalam melaksanakan evaluasi, tetapi juga meningkatkan kualitas penilaian dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Ali, 2025).

Integrasi teknologi dalam asesmen autentik memungkinkan guru untuk merancang tugas-tugas penilaian yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kompetensi nyata peserta didik. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai



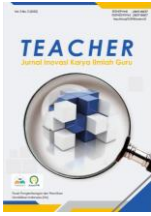
media yang memfasilitasi peserta didik dalam menampilkan unjuk kerja secara autentik. Melalui pemanfaatan teknologi, proses penilaian dapat berlangsung secara berkelanjutan dan tidak terbatas pada ruang dan waktu kelas konvensional, sehingga memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan kemampuan mereka (Hu, Liu, & Daniel, 2025). Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam desain asesmen autentik memperkaya praktik penilaian dan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam tugas-tugas penilaian yang merefleksikan konteks dunia nyata serta pembelajaran masa depan.

Dalam konteks asesmen autentik, teknologi berperan penting sebagai sarana untuk menampilkan, merekam, dan merefleksikan kinerja peserta didik secara nyata. Portofolio digital, misalnya, memungkinkan siswa mengumpulkan berbagai hasil karya bahasa seperti teks narasi, esai argumentatif, rekaman presentasi lisan, atau produk literasi digital lainnya secara sistematis. Melalui portofolio tersebut, guru dapat menilai perkembangan kompetensi siswa dari waktu ke waktu, sementara siswa dapat melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajarnya secara mandiri (Ubaidillah et al., 2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa portofolio digital mendukung penilaian berkelanjutan terhadap keterampilan berbahasa dan memberikan umpan balik personal yang konstruktif, sekaligus mendorong motivasi belajar dan refleksi diri peserta didik.

Selain itu, platform diskusi daring dan aplikasi kolaboratif memungkinkan pelaksanaan asesmen autentik yang menilai kemampuan komunikasi, argumentasi, dan kerja sama peserta didik. Diskusi daring dapat digunakan untuk menilai keterampilan menulis, berpikir kritis, dan kemampuan merespons pendapat orang lain secara konstruktif. Sementara itu, aplikasi presentasi dan media audiovisual berbasis internet memberikan peluang bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuan berbicara serta menyampaikan gagasan secara kreatif dan komunikatif dalam berbagai format digital. Dengan demikian, pemanfaatan berbagai platform digital ini mendukung penilaian yang lebih menyeluruh dan kontekstual, sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia (Winarti et al., 2023).

Integrasi teknologi dalam asesmen autentik memberikan dampak positif terhadap proses pemberian umpan balik. Teknologi memungkinkan guru memberikan umpan balik secara lebih cepat, personal, dan terdokumentasi dengan baik melalui komentar digital, rekaman audio, atau rubrik penilaian daring. Penelitian oleh Astuti dan Baysha (2024) menunjukkan bahwa sistem umpan balik berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan umpan balik serta mendukung pelaksanaan asesmen formatif dengan memberikan informasi yang lebih terpersonalisasi kepada peserta didik. Dengan demikian, umpan balik yang diberikan secara tepat waktu dan konstruktif berperan penting dalam membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta mendorong perbaikan berkelanjutan dalam proses belajar.

Kurikulum Merdeka menempatkan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar alat pengukuran akhir. Kurikulum ini mendorong penggunaan asesmen formatif dan autentik yang berorientasi pada pengembangan kompetensi serta karakter peserta didik. Kajian literatur menunjukkan bahwa asesmen autentik berbasis teknologi sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka karena memungkinkan diferensiasi pembelajaran, penguatan literasi, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam asesmen autentik mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang holistik, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini (Fitriyah et al., 2024).



Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, asesmen autentik berbasis teknologi dapat diwujudkan melalui penugasan proyek literasi digital seperti pembuatan vlog, podcast, esai digital, infografik, atau presentasi multimedia. Penilaian terhadap produk-produk tersebut tidak hanya mengukur kemampuan bahasa, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Shofiah et al., 2023). Dengan demikian, integrasi teknologi dalam asesmen autentik tidak hanya meningkatkan efisiensi proses evaluasi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Teknologi memungkinkan asesmen dilaksanakan secara lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, sehingga sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi, literasi digital, dan pembelajaran sepanjang hayat.

D. Tantangan dan Peluang Implementasi Asesmen Autentik Berbasis Teknologi

Meskipun memiliki banyak keunggulan, hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa implementasi asesmen autentik berbasis teknologi masih menghadapi sejumlah tantangan dalam praktik pembelajaran. Tantangan utama yang sering ditemukan adalah keterbatasan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan instrumen penilaian digital yang valid, reliabel, dan sesuai dengan karakteristik asesmen autentik. Selain itu, kesiapan infrastruktur teknologi di sekolah yang belum merata, seperti keterbatasan perangkat dan akses internet, turut menjadi faktor penghambat optimalisasi pemanfaatan teknologi sebagai sarana evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dan peningkatan ketersediaan infrastruktur teknologi menjadi prasyarat penting agar asesmen autentik berbasis teknologi dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan (Winarti et al., 2023; Burns & Gottschalk, 2020).

Tantangan lainnya berkaitan dengan kesiapan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Perbedaan tingkat literasi digital peserta didik dapat memengaruhi kualitas hasil asesmen autentik berbasis teknologi. Peserta didik yang belum terbiasa menggunakan platform digital cenderung mengalami kesulitan dalam menampilkan kinerja belajar secara optimal, sehingga tujuan asesmen autentik tidak tercapai secara maksimal. Dengan demikian, keberhasilan asesmen autentik berbasis teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran (Winarti et al., 2023; Burns & Gottschalk, 2020; Eka et al., 2025).

Namun demikian, berbagai tantangan tersebut sekaligus membuka peluang bagi pengembangan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif. Upaya seperti pelatihan guru secara berkelanjutan dalam pengembangan instrumen asesmen digital, penyusunan rubrik penilaian berbasis teknologi, serta pemanfaatan platform digital yang mudah diakses dan ramah pengguna dapat menjadi solusi strategis untuk mengoptimalkan asesmen autentik berbasis teknologi. Dengan pendekatan tersebut, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan prinsip implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik serta pengembangan kompetensi holistik (Fitriyah et al., 2024).

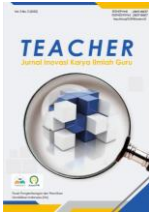


KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa asesmen autentik memiliki peran strategis dalam mendukung evaluasi pembelajaran yang holistik dan kontekstual pada implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Integrasi teknologi dalam asesmen autentik memungkinkan penilaian kompetensi berbahasa secara lebih nyata melalui berbagai produk literasi digital, sekaligus meningkatkan efektivitas umpan balik dan keterlibatan peserta didik. Meskipun demikian, implementasi asesmen autentik berbasis teknologi masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi guru, kesiapan infrastruktur, dan variasi literasi digital peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dan dukungan sarana teknologi menjadi prasyarat utama keberhasilan implementasi. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada uji coba implementasi asesmen autentik berbasis teknologi di kelas Bahasa Indonesia, pengembangan modul atau perangkat asesmen berbasis LMS, serta evaluasi efektivitas asesmen digital terhadap peningkatan kompetensi berbahasa dan literasi peserta didik. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memperkaya praktik dan kebijakan evaluasi pembelajaran yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. K. (2025). Implementasi e-portofolio digital sebagai instrumen penilaian autentik di perguruan tinggi: A systematic literature review. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(4). <https://doi.org/10.51878/edutech.v5i4.7867>
- Anggereini, E., Aina, M., & Yeliyanti, U. (2025). Inovasi Asesmen Digital dalam Pembelajaran Berbasis Proyek dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka untuk Guru-Guru IPA. *WIDYA LAKSANA*, 14(1). <https://doi.org/10.23887/jwl.v14i1.85951>
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, E. R. P., & Baysha, M. H. (2024). Evaluasi efektivitas sistem umpan balik berbasis AI dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 4(3), 122–136. <https://doi.org/10.51878/edutech.v4i3.3142>
- Burns, T., & Gottschalk, F. (Eds.). (2020). *Education in the digital age: Healthy and happy children*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/1209166a-en>
- Eka, S. N. A., Hikmah, A. D., Mutia, R., & Mustofa, T. A. (2025). Model Evaluasi Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka: Studi Literatur dan Perspektif Kebijakan KEMENDIKBUD. *SILABUS: Jurnal Ilmu dan Inovasi Pendidikan*, 2(2), 10-16. <https://berugakbaca.org/index.php/silabus/article/view/206>
- Fatinah, F. N., Muamaroh, Mauliy, H. H., Prastiwi, Y., & Hidayat, N. (2025). Understanding the difference between authentic assessment and traditional assessment. *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara (JPGENUS)*, 3(1), 15–21. <https://doi.org/10.61787/ctg91t98>
- Fitriani, A. D., & Prasetyo, S. (2025). Suatu Kajian Literatur: Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21 tentang Penilaian Autentik. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 3(2), 148-168. <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i2.2748>
- Fitriyah, S. N., Sutadji, E., Dewi, R. S. I., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2024). Asesmen autentik pada pembelajaran seni budaya Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5587–5593. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4512>



- Hanifah, A. F., & Setiyatna, H. (2025). Evaluasi pembelajaran sebagai tujuan, dan fungsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 6(6), 895-909. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/view/703>
- Hu, A., Liu, Q., & Daniel, B. (2025). Digital technologies in authentic assessment in higher education: A systematic literature review and narrative synthesis. *SAGE Open*, 15(3), Article 21582440251. <https://doi.org/10.1177/21582440251357198>
- Martatiyana, D. R., & Madani, F. (2025). Applying authentic assessment in elementary science practicum: A literature review. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v12i1.66773>
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas asesmen autentik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 77–87. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>
- Rohi, M. C. D. R., & Supriyana, A. (2025). Authentic Assessment In The Development Of Literacy Competence In The Merdeka Curriculum. *International Seminar on Humanity, Education, and Language*, 1(1), 83–96. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ishel/article/view/57750>
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334-4339. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Shofiah, S., Nurhayati, N., Rahmawati, R., & Putri, A. D. (2023). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. PT Mifandi Mandiri Digital.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Syahrin, A.A. 2023. Pembelajaran Sosiologi Abad 21: Urgensi Asesmen Autentik bagi Peserta Didik. *FOUNDASIA*. 14, 2 (Oct. 2023), 52–69. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v14i2.65104>
- Tur Rosidah, C., Pana, A., & Wahyu. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87–103. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21159>
- Ubaidillah, M., Qomari, N., Al Haddad, A., & Wadi, N. (2025). Digital portfolio as an authentic assessment instrument in Arabic language learning: A literature review. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 838–846. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.486>
- Winarti, P., Sari, F., Jannah, M., Manubay, J., Darmanto, O., Gusti Ayu Oka, G., Tedy, G. A. R., Gusti Ayu Rai, R. S., Suakwika, T., & Widayati, S. (2023). *Evaluasi pembelajaran*. CV. Graha Mitra Edukasi.